

## BAB III

### METODE PENCIPTAAN

#### A. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh penulis. Berikut adalah definisi operasional dalam proses penciptaan karya ini:

1. Seni lukis adalah salah satu jenis karya seni rupa yang diungkapkan pada bidang dua dimensi. Lahirnya aliran seni lukis, bersamaan dengan karya seni bangunan, seni patung, dan relief. Hal tersebut terutama setelah dibangkitkannya nilai-nilai klasik Yunani-Romawi (*renaissance*). Menurut B.S. Myers (dalam Susanto, 2001, hlm. 71)
2. Figur memiliki dua arti. Figur adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Figur memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga figur dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Menurut sumber *online* (<https://www.apaarti.com/figur.html>)
3. Ekspresi merupakan suatu pengungkapan seseorang dalam dirinya sesuai dengan keadaan, ekspresi sebagai unsur permanen diri manusia yang berkorespondensi dengan unsur bentuk dalam seni yaitu kepekaan yang bersifat statis dan bersifat abstraksi. Sifat abstraksi ini dibentuk manusia dari unsur-unsur variasi dalam seni. Menurut Sudarso (1973, hlm. 7) mengatakan bahwa 'Ekspresi adalah suatu perkataan yang amat dualistis artinya ia dipergunakan untuk menyebutkan reaksi-reaksi emosional yang langsung, tetapi bentuk-bentuk yang dicapai melalui aturan-aturan yang ketat pun merupakan suatu cara berekspresi'.
4. Garis adalah unsur seni rupa yang merupakan hasil dari penggabungan unsur titik. Menurut Kartika (2017, hlm. 36) mengatakan bahwa garis berawal dari dua buah titik yang dihubungkan, garis dalam dunia seni rupa memiliki fungsi antara lain sebagai simbol emosi, atau dalam ungkapan lain disebut juga sebagai goresan.

5. Warna adalah salah satu dari unsur seni rupa yang menghasilkan daya tarik visual, dan kenyataannya warna lebih mempunyai daya tarik pada emosi daripada akal. Menurut Belvin (1980, hlm. 126) mengatakan dengan kata lain warna merupakan persepsi kita mengenai cahaya yang kita serap oleh mata.

## **B. Metode Penciptaan**

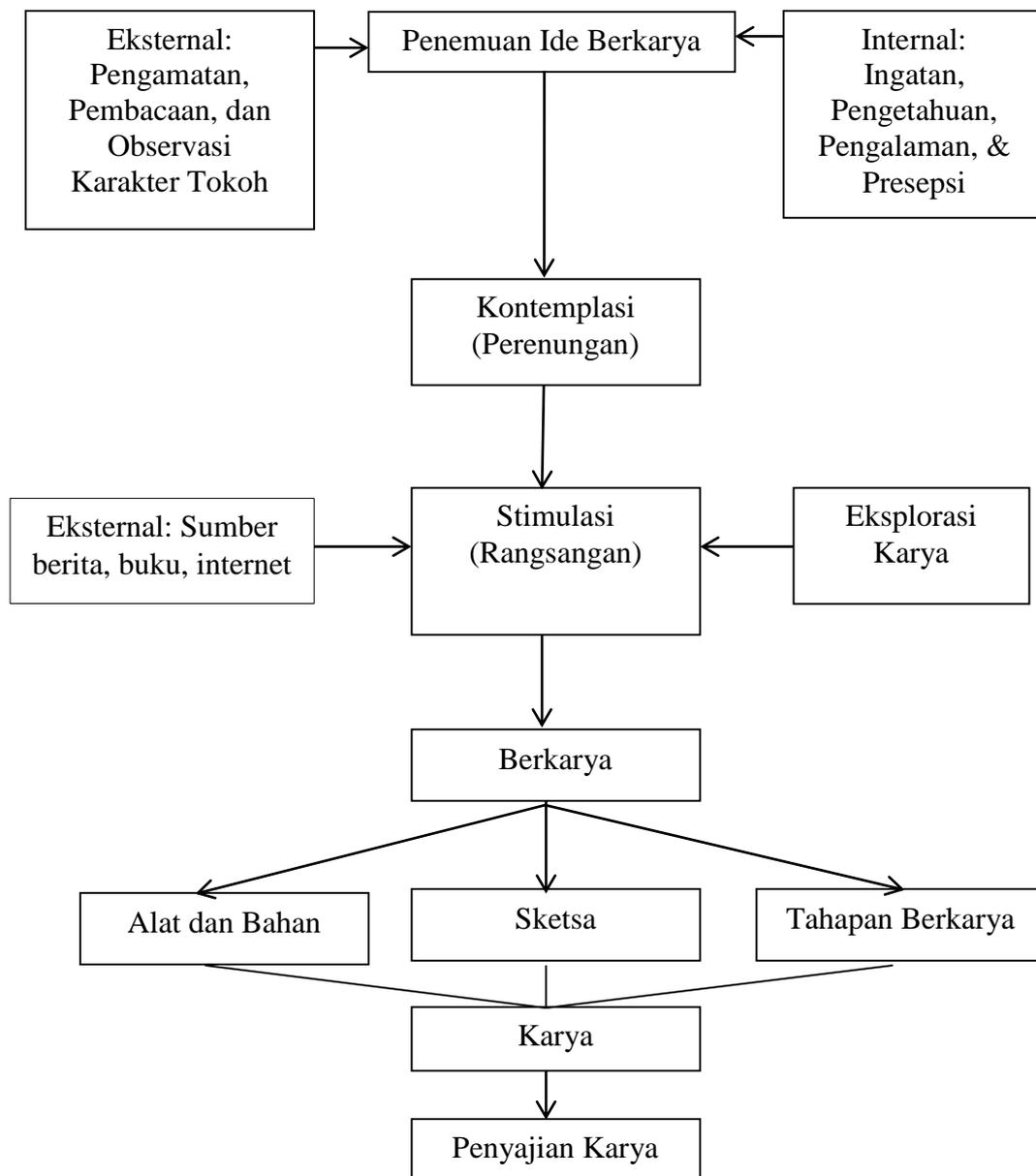
### **1. Penemuan Ide Berkarya**

Penemuan ide berkarya penulis mengangkat figur Ridwan Kamil sebagai *subject matter* dalam karya seni lukis dengan mengambil aliran ekspresionisme berdasarkan kekaguman penulis terhadap sosok Ridwan Kamil. Ridwan Kamil sendiri merupakan sosok pemimpin baru dengan pembawaan yang lebih dekat dengan masyarakat dan aktif berinteraksi dengan warga baik langsung maupun secara tidak langsung di sosial media. Beragam prestasi dan penghargaan yang diterimanya pun menjadi alasan penulis untuk mengapresiasi apa yang telah beliau raih dalam kontribusinya untuk membangun kota Bandung selama menjabat sebagai Walikota Bandung, bahkan jauh sebelum menjabat sebagai seorang walikota pun, beliau adalah sosok kreatif yang banyak menciptakan inovasi dan prestasi yang membawa dirinya menjadi salah satu arsitek ternama di Indonesia.

Oleh karena itu bentuk apresiasi yang penulis berikan adalah dengan cara mengangkat potret Ridwan Kamil untuk dijadikan ide gagasan karya skripsi penciptaan di Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI. Sementara aliran seni lukis ekspresionisme yang diambil penulis dalam membuat karya adalah proses panjang pembelajaran yang dilalui penulis selama menjadi mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia yang fokus dalam mata kuliah seni lukis yang mengapropriasi karya-karya seniman ekspresionisme. Sementara itu rutinitas keseharian penulis yang gemar membuat sketsa wajah menghasilkan ide baru untuk mengkombinasikan aliran seni lukis ekspresionisme dan pembuatan karakter wajah Ridwan Kamil dalam ekpresi garis dan warna.

Setelah menentukan ide, berlanjut ke tahap dimana penulis mencari identitas tokoh Ridwan Kamil yang akan dituangkan ke dalam karya melalui pengamatan

dan pembacaan biografi, berita, dan artikel yang membahas Ridwan Kamil. Pencarian rangsangan atau stimulus pun dilakukan penulis dalam membuat karya untuk menguatkan gagasan dengan membuat beberapa sketsa yang dapat mewakili karakter Ridwan Kamil, penulis pun mencari referensi berbagai komposisi foto Ridwan Kamil di internet yang mengikatkan sosoknya dengan peristiwa-peristiwa yang dilaluinya dan memilih salah satu yang dirasa menarik untuk digambarkan dengan pertimbangan berdasarkan kajian faktual.



Bagan 3.1  
Bagan Proses Berkarya  
(Sumber :Dokumentasi Nono Haryono/2018)

Bagan di atas merupakan penggambaran proses berkarya penulis yang dimulai dari kegemaran penulis dalam membuat seni menggambar sketsa wajah sebagai *Pra Ide* kemudian menemukan gagasan tokoh Ridwan Kamil untuk dijadikan sebagai ide skripsi penciptaan yang kemudian gagasan itu dibarengi dengan dua faktor yaitu faktor Eksternal dan Internal. Faktor Eksternal muncul dari luar diri penulis yang tertarik pada orang-orang yang menginspirasi, sedangkan faktor Internal muncul dalam diri penulis yang berdasarkan pengalaman, pengetahuan, kemampuan, ingatan, dan persepsi yang dimiliki.

## **2. Kontemplasi**

Kontemplasi merupakan tahap perenungan atau proses berfikir seseorang untuk membuat karya seni guna mendapatkan hasil karya yang baik dari unsur internal dan eksternal. Dalam berkarya seni rupa proses seseorang dalam berkontemplasi tentunya berbeda-beda, ada yang dilakukan sebelum berkarya, saat berkarya, ataupun sesudah berkarya. Dengan berbagai pertimbangan dan perenungan, penulis akhirnya memutuskan untuk mengambil figur Ridwan Kamil sebagai ide utama. Pemilihan Ridwan Kamil ini berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan penulis selama menyelesaikan studi antara tahun 2012 sampai 2018.

Penulis juga tentunya berkontemplasi dengan memikirkan teknik, pemaknaan, dan manfaat dari pembuatan tugas akhir penciptaan ini. Dalam tahap ini penulis melakukan riset-riset kecil dengan membaca dari beberapa sumber buku, internet, dan menonton *video* lalu menentukan teknik, yang akan digunakan. Dalam perjalanan kontemplasi yang dilakukan oleh penulis, akhirnya pada suatu ketika penulis mengingat salah satu materi perkuliahan seni lukis yang pada saat itu mempresentasikan salah satu seniman asal Austria yang dalam proses berkeseniannya fokus dalam lukis figur ekspresionisme. Maka dari hasil kontemplasi, membuat penulis yakin, karya lukis figur Ridwan Kamil dengan gaya ekspresionisme inilah yang cocok menjadi pilihan penulis.

## **3. Stimulasi**

Stimulasi merupakan sesuatu yang mendorong dalam menciptakan karya seni atau penggugah yang memicu kreatifitas dalam proses penciptaan karya.

Dalam proses membuat karya seni perlu adanya stimulasi agar karya yang dibuat akan lebih bermakna, kaya akan ilmu, dan memacu kreativitas juga inovasi. Menurut ilmu fisiologi, pada Darmawan (2015, hlm. 66) disebutkan: Stimulus adalah perubahan lingkungan internal atau eksternal yang dapat merangsang terjadinya respon tertentu. Rangsang merupakan informasi yang dapat diindera oleh panca indera. Dalam proses penciptaan karya seni, stimulasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang dalam menciptakan sebuah karya seni, atau hal yang memacu kreativitas dan inovasi dalam proses penciptaan karya seni tersebut.

Pada tahapan ini beberapa kegiatan yang dapat memacu rangsangan penulis dalam pembuatan karya, yaitu melihat referensi karya pada internet dan katalog seniman-seniman dengan aliran ekspresionisme, mengambil referensi Ridwan Kamil dari buku dan internet. Membaca buku mengenai seni lukis dan figur Ridwan Kamil dengan segala pencapaian yang telah dilaluinya, serta melihat karya seniman seni lukis lain yang dapat menginspirasi dan memberi stimulus kepada penulis untuk membuat karya.

#### **4. Berkarya**

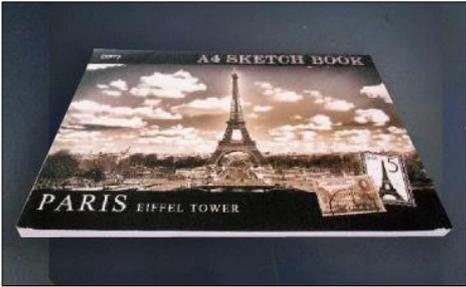
Berkarya merupakan bentuk ekspresi diri melalui ide dengan cara mengolah serta menuangkan ide ke dalam medium, alat, bahan, dan teknik yang sudah ditentukan. Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan penulis adalah berkarya dimana dalam prosesnya mengacu pada hasil perkuliahan yang mengambil konsentrasi di bidang seni lukis dengan aliran ekspresionisme. Prosesnyapun dilakukan secara bertahap karena keterbatasan ruang dan bahan. Semua bentuk visual yang dibuat tidak terlepas dari unsur dasar seni rupa, seperti unsur titik, garis, bidang, ruang, tekstur, warna dan prinsip seni rupa seperti prinsip keseimbangan, kesatuan, irama, repetisi, dan harmoni. Hasil akhir dari proses berkarya ini adalah karya seni lukis aliran ekspresionisme dengan figur Ridwan Kamil sebagai *subject matter*-nya. Penulis kemudian menentukan jumlah karya yang akan dibuat yaitu sebanyak 6 buah karya. Keenam karya yang dibuat dengan ukuran yang berbeda-beda ini mewakili tema dan konsep yang penulis ambil. Selain itu karya yang dibuat juga mewakili karakter dan kepribadian Ridwan Kamil yang menjadi *subject matter* dalam lukisan yang penulis buat.

## 5. Alat dan Bahan

Alat dan bahan dalam berkarya ini merupakan hal dasar dan cukup penting dibutuhkan pada awal pembuatan karya. Dalam tahap persiapan karya ini hal yang pertama yaitu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan hingga proses akhir berkarya. Alat dan bahan yang dipilih dan digunakan dalam proses pembuatan karya seni lukis ini antara lain:

Tabel 3.1

No.	Gambar	Keterangan
1.	 <p data-bbox="422 992 922 1081">Gambar 3. 1 Pensil 2B dan 8B (Sumber : Dokumentasi Nono Haryono/2018)</p>	<p data-bbox="994 685 1367 1070">Pensil merupakan salah satu alat untuk membuat sketsa atau rancangan yang digunakan penulis. Pensil ini digunakan saat pembuatan sketsa awal di kertas dan sketsa final pada kanvas. Pensil yang digunakan yaitu jenis pensil 2B, 8B.</p>
2.	 <p data-bbox="422 1424 922 1514">Gambar 3. 2 Rautan (Sumber : Dokumentasi Nono Haryono/2018)</p>	<p data-bbox="994 1106 1367 1218">Rautan digunakan untuk alat bantu menajamkan pensil.</p>
3.	 <p data-bbox="422 1895 922 1984">Gambar 3. 3 Penghapus (Sumber : Dokumentasi Nono Haryono/2018)</p>	<p data-bbox="994 1543 1367 1767">Penghapus digunakan sebagai alat bantu untuk menghapus bagian yang tidak diinginkan dalam pembuatan sketsa pensil pada kertas.</p>

No.	Gambar	Keterangan
4.	 <p data-bbox="619 622 756 680">Gambar 3. 4 Sketch book</p> <p data-bbox="421 685 922 712">(Sumber : Dokumentasi Nono Haryono/2018)</p>	<p data-bbox="995 273 1366 461">Buku sketsa digunakan sebagai media dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk sketsa</p>
5.	 <p data-bbox="619 1155 756 1214">Gambar 3. 5 Kuas</p> <p data-bbox="421 1218 922 1245">(Sumber : Dokumentasi Nono Haryono/2018)</p>	<p data-bbox="995 739 1366 1088">Kuas digunakan sebagai alat dalam proses pewarnaan. Penggunaan kuas dengan ukuran dan jenis yang berbeda ini disesuaikan berdasarkan pertimbangan kualitas goresan dan luas permukaan.</p>
6.	 <p data-bbox="619 1769 756 1827">Gambar 3. 6 Toples</p> <p data-bbox="421 1832 922 1859">(Sumber : Dokumentasi Nono Haryono /2018)</p>	<p data-bbox="995 1328 1366 1868">Penulis menggunakan toples ini sebagai pengganti palet dengan tujuan cat yang sudah dituangkan tidak tecampur dengan warna lain sehingga warna yang dituangkan ke kanvas tetap konsisten. Selain itu penggunaan toples ini agar cat yang masih tersisa dapat disimpan dan digunakan di waktu yang lain.</p>

No.	Gambar	Keterangan
7.	 <p data-bbox="424 678 922 768">Gambar 3. 7 Projektor (Sumber : Dokumentasi Nono Haryono/2018)</p>	<p data-bbox="994 271 1370 696">Projektor digunakan penulis untuk alat bantu pemindahan sketsa awal dari kertas menuju sketsa final di kanvas. Penggunaan proyektor ini juga digunakan agar mendapatkan karakter dan proporsi dari wajah Ridwan Kamil sesuai dengan yang diharapkan.</p>

(Sumber : Dokumentasi Pribadi/2018)

Tabel 3.2

No.	Gambar	Keterangan
1.	 <p data-bbox="411 1529 909 1619">Gambar 3. 8 Kanvas (Sumber : Dokumentasi Nono Haryono/2018)</p>	<p data-bbox="981 1034 1370 1460">Kanvas sebagai media utama dalam penciptaan. Kanvas ini berasal dari kain kanvas yang dibentang di atas span tram (kayu yang sudah memiliki ukuran). Kanvas ini dibuat dengan 3 ukuran, yaitu 2 buah ukuran 110 x 170 cm, 2 buah ukuran 120 x 150 cm, dan 2 buah ukuran 140 x 140 cm.</p>

2.	 <p style="text-align: center;">Gambar 3. 9 Cat Akrilik (Sumber : Dokumentasi Nono Haryono/2018)</p>	<p>Cat akrilik ini merupakan jenis pewarna yang digunakan untuk melukis pada penciptaan karya ini. Dalam proses pembuatan karya ini, penulis menggunakan cat akrilik berbasis air yang memiliki sifat <i>opac</i> dan mudah kering.</p>
3.	 <p style="text-align: center;">Gambar 3. 10 Cat Varnish (Sumber: Dokumentasi Nono Haryono/2018)</p>	<p>Cat <i>Varnish</i> digunakan untuk <i>finishing</i> karya, ini merupakan salah satu jenis pengawet dalam sebuah karya dan melapisi permukaan bidang lukisan.</p>

(Sumber : Dokumentasi Nono Haryono/2018)

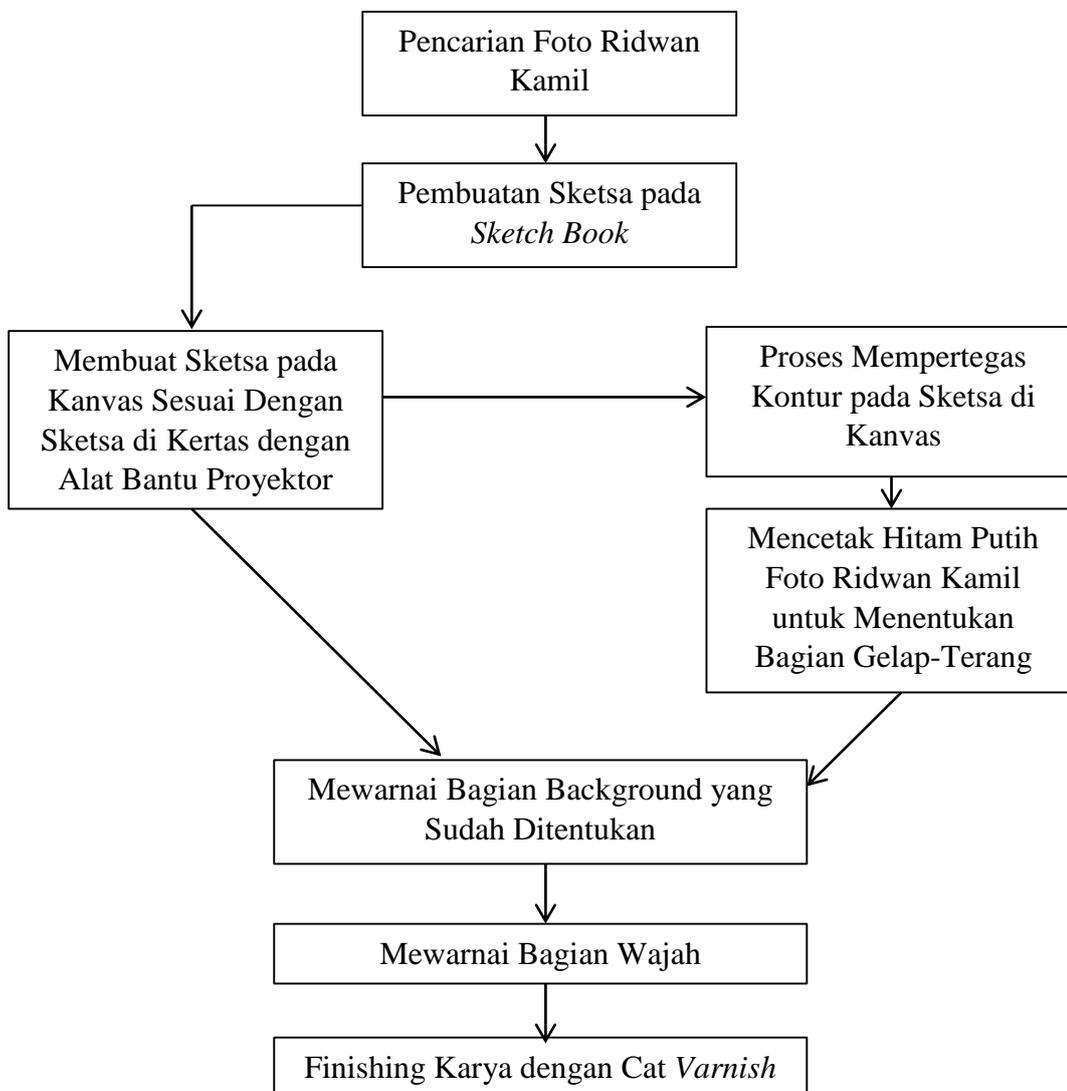
### C. Proses Berkarya

Berikut adalah tahapan dalam proses pembuatan karya seni lukis yang akan dipaparkan secara terperinci dengan cara menjelaskan penggunaan alat dan bahan.

#### 1. Membuat Sketsa

Tahapan awal yang dilakukan penulis adalah mencari beberapa referensi foto Ridwan Kamil di situs internet, kemudian menentukan foto yang cocok untuk dijadikan karya. Setelah mencari beberapa foto di internet, kemudian penulis memilih dan menyeleksi beberapa foto yang cocok dan relevan untuk dijadikan karya. Foto-foto ini dipilih berdasarkan karakter yang diambil dalam setiap tema lukisan yang akan dibuat nanti. Berikut adalah foto Ridwan Kamil yang didapat oleh penulis dari internet yang merepresentasikan karakter Ridwan Kamil.

Setelah pemilihan foto Ridwan Kamil yang dikumpulkan dari berbagai sumber di internet, selanjutnya adalah proses pembuatan sketsa di kertas *sketch book*. Sketsa ini adalah sketsa yang akan dibuat pada kanvas dengan berbagai macam ukuran.



Bagan 3.2  
Bagan Proses Berkarya  
(Sumber :Dokumentasi Nono Haryono/2018)

Tabel 3.3

No.	Foto Ridwan Kamil	Hasil Sketsa
1.	 <p data-bbox="432 712 895 860">Gambar 3. 11 Foto Rdiwan Kamil 1 (Sumber: <a href="http://reportasenews.com/data/uploads/2018/03/ridwan-kamil-pribadi.jpg">http://reportasenews.com/data/uploads/2018/03/ridwan-kamil-pribadi.jpg</a>/2018)</p>	 <p data-bbox="979 703 1305 824">Gambar 3. 12 Sketsa Ridwan Kamil 1 (Sumber: Dokumentasi Nono Haryono/2018)</p>
2.	 <p data-bbox="432 1189 895 1368">Gambar 3. 13 Foto Rdiwan Kamil 2 (Sumber: <a href="https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcTIsvPUQ6gh_UrpgbGylrkQpU9n9Mh6dln6/2018">https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcTIsvPUQ6gh_UrpgbGylrkQpU9n9Mh6dln6/2018</a>)</p>	 <p data-bbox="979 1182 1305 1303">Gambar 3. 14 Sketsa Ridwan Kamil 2 (Sumber: Dokumentasi Nono Haryono/2018)</p>
3.	 <p data-bbox="432 1800 895 1951">Gambar 3. 15 Foto Rdiwan Kamil 3 (Sumber: <a href="https://gozzip.id/photos/000/015/454/original/d986d3bcc1b6d22f9ca678a779960ddc.jpg">https://gozzip.id/photos/000/015/454/original/d986d3bcc1b6d22f9ca678a779960ddc.jpg</a>/2018)</p>	 <p data-bbox="970 1816 1295 1937">Gambar 3. 16 Sketsa Ridwan Kamil 3 (Sumber: Dokumentasi Nono Haryono/2018)</p>

4.	 <p>Gambar 3. 17 C Foto Ridiwan Kamil 4 (Sumber: <a href="http://www.radarcirebon.com/wp-content/uploads/2014/11/f-emil-botak-jpg2018/2018">http://www.radarcirebon.com/wp-content/uploads/2014/11/f-emil-botak-jpg2018/2018</a>)</p>	 <p>Gambar 3. 18 Sketsa Ridwan Kamil 4 (Sumber: Dokumentasi Nono Haryono/2018)</p>
5.	 <p>Gambar 3. 19 Foto Ridiwan Kamil 5 (Sumber: <a href="https://awsimages.detik.net.id/community/media/visual/2017/08/30/77cc006b-747e-408f-88fe-c4ca437ca96e.jpg?w=780&amp;q=90/2018">https://awsimages.detik.net.id/community/media/visual/2017/08/30/77cc006b-747e-408f-88fe-c4ca437ca96e.jpg?w=780&amp;q=90/2018</a>)</p>	 <p>Gambar 3. 20 Sketsa Ridwan Kamil 5 (Sumber: Dokumentasi Nono Haryono/2018)</p>
6.	 <p>Gambar 3. 21 Foto Ridiwan Kamil 6 (Sumber: <a href="http://img2.bisnis.com/bandung/posts/2016/02/29/550892/ridwan-kamil-twitter.jpg/2018">http://img2.bisnis.com/bandung/posts/2016/02/29/550892/ridwan-kamil-twitter.jpg/2018</a>)</p>	 <p>Gambar 3. 22 Sketsa Ridwan Kamil 6 (Sumber: Dokumentasi Nono Haryono/2018)</p>

(Sumber : Dokumentasi Nono Haryono/2018)

## 2. Proses Pembuatan Sketsa di Kanvas

Pada proses pembuatan sketsa di kanvas, penulis menggunakan alat bantu proyektor untuk mendapatkan hasil proporsi yang maksimal dan sesuai dengan apa yang sebelumnya telah dibuat di kertas *sketch book*. Sebelum foto sketsa yang akan disorot pada kanvas, foto tersebut diatur dan diposisikan untuk mengambil komposisi yang cocok pada kanvas. Proses sketsa dengan menggunakan pencil 8B agar hasil sketsa bisa jelas terlihat.



Gambar 3. 23  
Proses Pemindahan Sketsa dari Kertas ke Kanvas dengan Alat Bantu Proyektor  
(Sumber : Dokumentasi Nono Haryono/2018)

Tahapan selanjutnya setelah pembuatan sketsa pada kanvas dengan menggunakan alat bantu proyektor adalah memperjelas sketsa Ridwan Kamil tanpa bantuan proyektor. Karena pembuatan sketsa dengan menggunakan alat bantu proyektor hanya bertujuan untuk membuat kontur dari sketsa yang telah dibuat di kertas. Agar karakter dari Ridwan Kamil ini bisa terlihat pada kanvas, penulis memperjelas sketsa yang sudah ada di kanvas dengan melihat dari foto

yang telah dicetak dan dibuat hitam putih agar terlihat bayangan dan gelap terang sebagai dasar pemilihan warna saat proses pewarnaan nantinya. Proses ini juga sangat membantu penulis dalam menentukan karakter warna antara warna dingin dan warna panas yang cocok dituangkan pada setiap gores lukisan yang akan tercipta dalam proses pewarnaan.



Gambar 3. 24  
Proses Memperjelas Sketsa Tanpa Menggunakan Proyektor  
(Sumber : Dokumentasi Nono Haryono/2018)

### 3. Proses Pewarnaan Karya

Proses pewarnaan karya lukis merupakan tahap yang akan menjadikan sebuah sketsa menjadi karya seni lukis yang utuh dengan adanya warna. Proses pewarnaan ini melalui dua tahap. Di bawah ini merupakan dokumentasi penulis saat proses pewarnaan karya :

#### a. Tahap Pewarnaan *Background*

Pembuatan *background* warna pada lukisan ini, penulis mempertimbangkan dua karakteristik warna yaitu warna panas dan warna dingin, atau warna yang dapat membuat karakter dan goresan warna pada figur Ridwan Kamil menjadi lebih menonjol dan menjadi *point of interest* dalam lukisan tersebut. Di samping itu juga penulis menemukan stimulus dengan mendahulukan pembuatan

*background* adalah karena semangat berkarya itu selalu hadir pada saat awal proses, dengan stimulasi itu penulis berpersepsi bahwa jika *background* dibuat maksimal di awal pembuatan, maka pembuatan figur Ridwan Kamil sebagai inti dari lukisan pun harus dibuat jauh lebih maksimal.



Gambar 3. 25  
Proses Mewarnai *Background*  
(Sumber : Dokumentasi Nono Haryono/2018)

### **b. Tahap Pewarnaan Sketsa Ridwan Kamil**

Tahap selanjutnya yang dilakukan penulis setelah menunggu cat pada bagian *background* mengering adalah mewarnai sketsa wajah Ridwan Kamil yang ada di kanvas, dengan memilih bagian-bagian yang cocok diberi warna yang lebih terang terlebih dahulu. Pemilihan warna yang lebih terang bertujuan agar saat disapukan lagi dengan warna-warna yang lebih gelap tidak bercampur menjadi warna yang tidak diinginkan.



Gambar 3. 26  
Proses Pewarnaan pada Sketsa Wajah Ridwan Kamil  
(Sumber : Dokumentasi Nono Haryono/2018)

#### 4. Proses Akhir Karya

Proses akhir karya ini adalah penggunaan cat *varnish* pada lukisan yang sudah jadi, agar lukisan yang sudah siap dipajang bisa bertahan lama dan terhindar dari rayap. Penggunaan cat fiksatif ini juga bertujuan agar warna cat akrilik pada lukisan tidak mudah memudar.



Gambar 3. 27  
Proses Penyemprotan Cat *Varnish* pada Karya  
(Sumber : Dokumentasi Nono Haryono/2018)

Proses penggunaan cat *varnish* ini dengan cara menyemprotkannya pada lukisan dengan jarak sekitar 30 – 40 cm dengan posisi cat fiksatif yang lurus agar cairan cat fiksatif menyebar dengan merata ke semua permukaan kanvas. Setelah selesai karya siap untuk dipajang. Penggunaan cat *varnish* ini berfungsi untuk melindungi permukaan kanvas, selain itu hasil penyemprotan cat *varnish* pada cat akrilik merubah sifat dari *doff* menjadi *glossy*. Penggunaan *varnish* juga dapat menyebabkan intensitas warna naik satu tingkat dari warna asli.